

**KONSEP PENDIDIKAN RELIGIO-HUMANIS
PERSPEKTIF SOEDJATMOKO**



**Oleh:
Al Anhar, S.Pd.I
NIM : 1420411074**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**Yogyakarta
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Al Anhar, S.Pd.I.
NIM : 1420411074
Jenjang : Magister
Progam Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Al Anhar
Al Anhar, S.Pd.I.
NIM: 1420411074

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Anhar, S.Pd.I.
NIM : 1420411074
Jenjang : Magister
Progam Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Al Anhar, S.Pd.I.
NIM: 1420411074

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis Berjudul : KONSEP PENDIDIKAN RELIGIO-HUMANIS PERSPEKTIF
SOEDJATMOKO

Nama : Al Anhar, S.Pd.I.
NIM : 1420411074
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui oleh tim penguji ujian munaqasyah

Ketua : Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A. (.....)

Pembimbing/penguji : Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A. (.....)

Penguji : Dr. Muqowim, M. Ag. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2016

Waktu : 12.00 WIB

Hasil/nilai : 3,74

Predikat : Cum Laude/~~Sangat Memuaskan~~/ Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Progam Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

KONSEP PENDIDIKAN RELIGIO-HUMANIS PERSPEKTIF SOEDJATMOKO

Yang ditulis oleh:

Nama : Al Anhar, S.Pd.I.
NIM : 1420411074
Progam Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

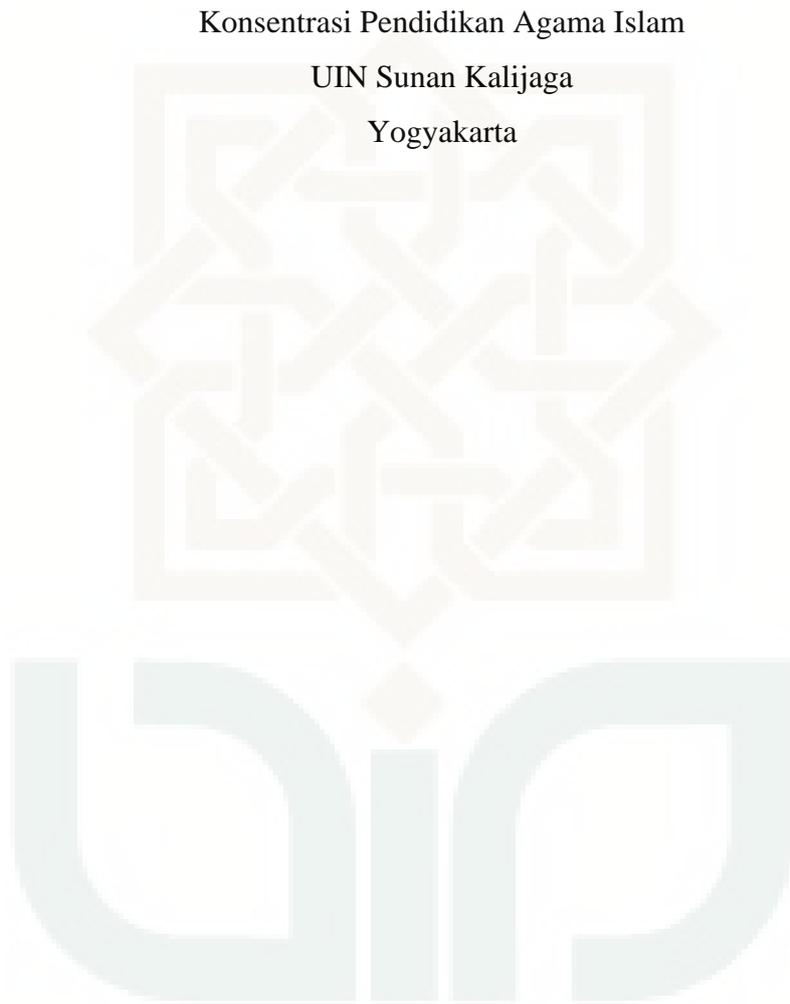
Yogyakarta, 08 Juni 2016



Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.
NIP. 19530727 198303 1 005

PERSEMBAHAN

Tesis ini kami persembahkan untuk
Almamater tercinta
Pascasarjana Progam Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (QS. as-Saba' [34]: 28).

Esensi hidup itu tak dapat tertuangkan dalam bentuk kata atau pengertian.

Ia hanya dapat dialami dalam 'rasa' (Soedjatmoko, 1959).

ABSTRAK

Berbicara mengenai masa depan bangsa pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat urgen. Pendidikan merupakan penanaman investasi jangka panjang (*long-term investasion*) dan merupakan tumpuan serta harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat sekaligus menjadi wahana, sarana dan proses guna men-*transfer* warisan umat dari nenek moyang kepada anak cucu dan dari orang tua kepada anak. Warisan inilah yang dipandang sebagai proses pemanusiaan kembali manusia (*humanisme*). Jika diperhatikan pendidikan di Indonesia untuk saat ini masih berorientasi pada pragmatisme, yaitu diarahkan pada kepentingan penyediaan pada sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan demikian, pada tataran ini pendidikan merupakan sebuah proses kapitalisasi, ketika *output*-nya bisa terserap dalam industri dan pasaran kerja, yang menuntut kemampuan penguasaan keterampilan (*skill*) yang tinggi. Dengan konsepsi pendidikan seperti ini, aspek humanistik dalam pendidikan menjadi terabaikan atau bahkan ditinggalkan sama sekali dengan sendirinya. Soedjatmoko adalah salah satu dari beberapa intelektual sekaligus ulama Indonesia abad 20-an, pemikirannya *concern* pada kemanusiaan (*humanisme*) dan peran agama selalu ada dalam setiap hasil pemikirannya, kebebasan dan kesejahteraan manusia menjadi misi di dalam pemikirannya. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang pemikirannya, terlebih dalam konsep pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan religio-humanis Soedjatmoko dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) fokus pada studi tokoh, dengan menggunakan pendekatan historis-hermeneutis. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis dengan dokumentasi sebagai metode dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data peneliti peroleh dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer peneliti peroleh dari beberapa karya asli Soedjatmoko, sedangkan sumber data skunder peneliti peroleh dari buku-buku yang di anggap relevan sebagai penunjang dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analisis*), yaitu merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menemukan sebuah konsep pendidikan yang berusaha menekankan pada sisi kebebasan manusia dalam berpikir yang didasarkan pada agama. Peneliti menyebutnya konsep pendidikan religio-humanis, yaitu sebuah model pendidikan yang memberikan kebebasan dalam berpikir para peserta didik, kritis, kreatif, inovatif serta kooperatif dengan di dasarkan pada nilai-nilai spiritual agama. Konsep pendidikan religio-humanis Soedjatmoko merupakan model pendidikan yang secara praktis dan pragmatis memiliki pengaruh terhadap kemandirian peserta didik, keprofesionalan guru yang humanis-religius serta kehidupan masyarakat dan bangsa yang madani.

Kata kunci : Humanisme, Agama, Soedjatmoko, Pendidikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	kh dengan ha
د	dal	d	de
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titi di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Komponen rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	Muta' aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis “t”.

زكاة الفطرة	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	a jāhiliyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis Ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	au qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, peneliti panjatkan rasa puji syukur ke hadirat Allah swt yang telah memberikan *rahmat, taufiq, dan hidayah*-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Konsep Pendidikan Religio-Humanis Perspektif Soedjatmoko”. Selesaiannya penelitian tesis ini semata-mata berkat pertolongan Allah swt dan dorongan semangat dari orang-orang di sekeliling peneliti setelah peneliti melewati rintangan dan hambatan yang cukup melelahkan demi terselesaikannya tesis ini. *Shalawat* dan *salām* semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, ia adalah teladan dalam dunia pendidikan bagi umat Islam yang senantiasa mengedepankan sikap toleransi, sikap kasih sayang terhadap sesama dan tak pernah menyerah dalam memperjuangkan Islam semasa hidupnya.

Peneliti juga menyadari bahwa dalam pelaksanaan dan penyusunan riset tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi bagi peneliti.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian tesis ini.

3. Kordinator Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu memberikan arahan dan masukan dalam proses penyelesaian penelitian tesis ini.
4. Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A. selaku pembimbing dan penguji tesis ini yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan sumbangan pemikiran, petunjuk, arahan, inspirasi dan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu.
5. Para Guru Besar, Doktor, dan seluruh dosen serta staf Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan program Magister ini dengan baik.
6. Kedua orangtua peneliti (Ayah Siswanto dan Ibu Rukinah) dan Adik peneliti (Erwin dan Karin) yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi dalam penyelesaian Program Magister ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, terkhusus kelas PAI C Non-reguler angkatan 2014 yang banyak menuangkan ide-idenya kepada peneliti.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan dari tanah kelahiran Lampung (Nur Kholik, M.Si., Lukman Surya, S.Pd.I., Ipad Ropendi, S.Pd.I., Tejo Waskito, S.Pd.I., Miftahur Rohman, M.Pd.I., Akhmad Syaifullah, M.Pd.I.) yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi atas terselesaikannya tesis ini.

9. Keluarga besar Satbrimobda DIY Baciro, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi demi terselesaikannya pendidikan Magister peneliti
10. Semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya sumbangan konsep dalam menciptakan pendidikan Islam yang ideal humanis dan. Akhirnya peneliti menyadari bahwa hasil penelitian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan dari para pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 07 Juni 2016

Peneliti,



Al Anhar, S.Pd.I.
NIM: 1420411074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : HUMANISME	20
A. Memahami Humanisme	20
B. Sejarah Munculnya Humanisme	28

1. Zaman Yunani Klasik dan Abad Pertengahan	28
2. Zaman Renaisans (1300-1500 M)	37
3. Zaman Modern (1900-2000 M)	40
C. Tipologi Humanisme.....	45
1. Humanisme Sekuler	46
2. Humanisme Religius	49
3. Humanisme Integral	52
D. Humanisme Dalam Islam.....	54
BAB III : BIOGRAFI CENDEKIAWAN SOEDJATMOKO	59
A. Biografi Singkat Soedjatmoko	59
B. Periodisasi dan Corak Pemikiran Soedjatmoko	70
1. Periode Nasionalisme	70
2. Periode Humanisme Universal.....	76
3. Periode Humanitarianisme	80
C. Karya Intelektual Soedjatmoko.....	85
BAB IV : PARADIGMA HUMANISME DAN KONSEP.....	
PENDIDIKAN RELIGIO-HUMANIS SOEDJATMOKO	90
A. Pendidikan dan Manusia	91
B. Agama dan Modernisasi.....	95
C. Kebebasan dan Kesejahteraan Manusia	100
D. Pendidikan Religio-Humanis Soedjatmoko	103
E. Implikasi Konsep Pendidikan Religio-Humanis Soedjatmoko.....	
Terhadap Pendidikan Islam.....	124

BAB V. PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	153



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kedudukan Antara Guru dan Peserta Didik dalam Pendidikan
Sistem Bank, 127



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Komponen Manusia dalam Pendidikan Islam, 107
- Gambar 2 : Peta Konsep Pendidikan Religio-Humanis Soedjatmoko, 120
- Gambar 3 : Alur Konsep Pendidikan Religio-Humanis dalam Kegiatan Belajar Mengajar sebagai Proses, 135
- Gambar 4 : Konsep Pendidikan Religio-Humanis Soedjatmoko, 142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara mengenai masa depan bangsa pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat urgen. Pendidikan merupakan sebuah mata rantai yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan masyarakat, dimana pendidikan telah berjalan dan berlangsung secara estafet dari satu generasi ke generasi berikutnya guna membentuk generasi muda yang siap meneruskan tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan bangsa yang lebih baik dan memiliki daya saing tinggi. Pendidikan merupakan tumpuan serta harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat sekaligus menjadi wahana, sarana dan proses guna men-*transfer* warisan umat dari nenek moyang kepada anak cucu dan dari orang tua kepada anak. Warisan inilah yang dipandang sebagai proses pemanusiaan kembali manusia (*humanisme*)¹, yang berorientasi pada terbentuknya individu yang mampu memahami realitas dirinya dan masyarakat.

Dalam konteks kehidupan masyarakat modern, pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, bahkan pendidikan telah menjadi semacam rumus yang dijadikan pra-syarat bagi suatu bangsa untuk bisa disebut sebagai bangsa yang maju (*modern*).² Kemajuan suatu bangsa akan diukur

¹ Humanisme adalah aliran filsafat yang menyatakan bahwa tujuan pokok yang dimilikinya adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia. Manusia sebagai makhluk mulia dan memiliki prinsip-prinsip yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok. Lihat Ali syari'ati, *Humanisme; Antara Islam dan Mazhab Barat* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 39.

² Muhammad In'am Esha, *Institusional Transformation; Reformasi dan Modernisasi Pendidikan Tinggi Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 1

dari tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh suatu bangsa, memang pendidikan bukan satu-satunya kunci dari segala perubahan sosial. Namun, suatu perubahan biasanya muncul dari para pemimpin atau individu-individu yang berpengaruh dalam kehidupan sosial, yang mereka merupakan produk dari pendidikan yang dapat melihat ketimpangan-ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat.³ Muhammad Abduh, sebagaimana dikutip oleh Azyumardi Azra, mengatakan bahwa pendidikan merupakan instrumen yang ampuh untuk melakukan perubahan.⁴ Perubahan tersebut dapat dilalui melalui proses memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) terhadap para peserta didik, yang kemudian ini disebut dengan “pendidikan”.

Berdasarkan hal di atas, dapat dikatakan pendidikan merupakan penanaman investasi jangka panjang (*long-term investasion*) guna mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk menghadapi tantangan masa depan.⁵ Oleh sebab itu, *project* jangka panjang dalam mencetak SDM yang berkualitas ini, tentu saja membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak yang menjadi satu kesatuan, diantaranya adalah dibutuhkan sebuah sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan, mengharagai nilai-nilai kemanusiaan, dukungan dan perhatian dari masyarakat, terlebih orang tua murid serta peran profesionalitas seorang guru. Dengan demikian, akan tercipta kondisi lingkungan pendidikan yang kondusif dalam mendukung perkembangan potensi peserta didik.

³ H.A.R. Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional; Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2005), hlm. 276.

⁴ Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 19.

⁵ Ahmad Muzaki, *Gus Dur; Pembaharu Pendidikan Humanis Islam Indonesia Abad 21* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), hlm. 1-2.

Jika diperhatikan pendidikan di Indonesia untuk saat ini masih berorientasi pada pragmatisme, yaitu diarahkan pada kepentingan penyediaan pada sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, pembangunan dapat dilaksanakan secara akseleratif. Dengan demikian, konsepsi pendidikan yang ada di Indonesia ini belum mampu menyentuh dimensi kemanusiaan yang paling *human*. Dengan demikian, pada tataran ini pendidikan merupakan sebuah proses kapitalisasi, ketika *output*-nya bisa terserap dalam industri dan pasaran kerja, yang menuntut kemampuan penguasaan keterampilan (*skill*) yang tinggi. Dengan konsepsi pendidikan seperti ini, aspek humanistik dalam pendidikan menjadi terabaikan atau bahkan ditinggalkan sama sekali dengan sendirinya.⁶

Menurut Paulo Freire yang dikutip oleh Abdul Wahab H.S. dan Umiarso Secara filosofis pendidikan adalah sebagai usaha penyadaran (*awareness*). Melalui pentingnya proses penyadaran ini manusia hidup di dunia bukan hanya sekedar hidup (*to live*) untuk memenuhi kebutuhan, tetapi perlu adanya bereksistensi (*existencial-being, human-being, spiritual-being, sampai pada religious-being*).⁷ Dengan demikian, salah satu usaha penyadaran (*awareness*) ini dapat digali melalui humanisasi (menghargai harkat dan martabat manusia) dan internalisasi nilai-nilai keagamaan sehingga para peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia dan bebas menjadi apa yang ia mau tanpa adanya sebuah paksaan.

⁶Abdul Wahab H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), hlm. 11-12.

⁷*Ibid*, hlm.12.

Tampaknya proyeksi ini sangat jelas dan tidak bersifat praktis serta pragmatis tetapi bersifat humanis serta tidak juga tidak terkandung unsur makna yang hanya menyiapkan para peserta didik pada orientasi pekerjaan belaka. Mereka berhak untuk menjadi diri mereka sendiri tanpa adanya paksaan dan tekanan. Hal ini merupakan tantangan besar yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk dapat memperjuangkan, membimbing dan mendidik serta mengarahkan mereka agar menjadi pribadi yang berkarakter, cakap dan cerdas secara utuh. Dengan demikian, para penerus generasi bangsa ini akan menjadi manusia Indonesia yang mandiri dan berkarakter.

Pertanyaannya, sifat-sifat dan kemampuan-kemampuan seperti apa yang harus dimiliki manusia Indonesia dimasa mendatang? Sudah barang tentu, sekarang ini tidak mungkin untuk memberi jawaban yang lengkap. Akan tetapi beberapa ciri dan kemampuan yang diperlukan sudah jelas. *Pertama*, kita harus serba tahu *well informed*. Kita harus menyadari bahwa proses belajar tidak akan pernah selesai; bahwa kita harus mampu memasuki era “*life-long learning*” di dunia ini yang mengalami perubahan terus-menerus secara pesat. *Kedua*, kemampuan untuk bersikap kreatif terhadap tantangan baru, bersama dengan suatu kemampuan mengantisipasi perkembangan dan berinovasi. *Ketiga*, manusia Indonesia harus memiliki harga diri dan kepercayaan terhadap diri sendiri, berdasarkan iman yang kuat. Hal ini akan memungkinkan kesanggupan untuk mandiri, berprakarsa dan berusaha sendiri serta mampu bersaing.⁸ Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu mengakui dan menerima individualitas setiap

⁸ Soedjatmoko, *Soedjatmoko dan Keprihatinan Masa Depan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1991), hlm. 97-98.

anak didik, dan mencoba merangsang dia untuk berpikir sendiri, secara kritis dan kreatif.

Melihat penjelasan di atas, tampak jelas telah disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan yang sebenarnya adalah rasa penghargaan yang tinggi terhadap realitas kemanusiaan (humanisme). Humanisme muncul dari sebuah doktrin yang menekankan kesejahteraan manusia (humanitarianisme). Humanitarianisme menurut Soedjatmoko merupakan kelanjutan dari humanisme dan memiliki orientasi dasar ke arah kebebasan dan kesejahteraan manusia. Humanitarianisme sangat peduli dengan nilai-nilai agama karena kelahirannya juga dilatarbelakangi oleh semangat agama. Jika kelahiran humanisme disebabkan oleh keinginan untuk melepaskan diri dari dominasi agama, justru kelahiran humanitarianisme dilatarbelakangi oleh semangat agama. Jika dalam perkembangannya humanisme ingin mendekati diri pada agama, humanitarianisme tetap mengedepankan agama⁹. Tujuan humanitarianisme Soedjatmoko adalah kebebasan dan kesejahteraan dalam pembangunan. Kemudian Soedjatmoko menyebutkan ada tujuh prinsip etis humanitarianisme. Ketujuh prinsip etis tersebut adalah pembebasan, tanggung jawab, konsensus, empati dan toleransi, anti-kekerasan, dan agama. Prinsip-prinsip etis humanitarianisme ini tampaknya merupakan hasil pencarian, pengkajian, perenungan dan pertemuan Soedjatmoko dengan tradisi dan budaya Jawa, Indonesia, Barat dan Islam.¹⁰

⁹ Siswanto Masruri, *Kemanusiaan Bersama; Pemikiran Humanitarianisme Soedjatmoko* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), hlm. 1-2.

¹⁰ Siswanto Masruri, *Humanitarianisme Soedjatmoko; Visi Kemanusiaan Kontemporer* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 2-3.

Di Indonesia tentunya sudah banyak para pemikir dan pakar pendidikan yang senantiasa berupaya mengkaji dan mencari formulasi serta mencari solusi yang tepat untuk nasib pendidikan yang ada di Indonesia akibat dari pengaruh kebijakan politik, hegemoni dan globalisasi. Salah satu tokoh yang memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap nasib pembangunan bangsa Indonesia adalah Soedjatmoko. Ia adalah seorang pemikir sosial pada abad ke-20 yang dimiliki Indonesia dan juga memiliki reputasi di tingkat Internasional. Soedjatmoko merupakan seorang pemikir dalam bidang kebudayaan, filsafat, moral, politik, pembangunan dan juga pendidikan, bahkan H.A.R. Tilaar menyebutnya sebagai Cendekiawan Sosial Paripurna.¹¹

Dunia Soedjatmoko tampaknya memang merupakan dunia yang senantiasa berubah, medan perbenturan pelbagai pengaruh dan mau tak mau harus bersikap terbuka terhadap perubahan itu sendiri. Dunia itu boleh jadi juga sangat menghargai penalaran, keterpelajaran dan kebebasan. Tetapi yang mungkin lebih mengesankan adalah pengembaraan intelektualnya. Pengembaraan pikiran dalam keadaan pengucilan tentu terasa sebagai paradoks yang mencekam. Dunia ide yang terbentang luas berhimpit dengan dunia sosial yang pahit, akhirnya hadir sebagai krisis. Namun di ujung kegelapan selalu ada cahaya. Krisis ini membawa Soedjatmoko kepada semacam kesadaran baru tentang makna pengetahuan: “Baru saya mengerti pentingnya pengetahuan sebagai penjelmaan dorongan batin. Kalau dulu pengetahuan itu saya isap, saya kumpulkan, sekarang saya mulai melihat

¹¹ H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan; Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 107.

pengetahuan sebagai perluasan dari dalam, perluasan dari pertumbuhan akal dan jiwa manusia.”¹²

Soedjatmoko memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap bangsa Indonesia yang dari dulu sampai sekarang sedang dalam proses pembangunan. Dalam pandangan Soedjatmoko pembangunan merupakan sesuatu yang dipelajari bukan sesuatu yang dilakukan.¹³ Ini berarti harus ada peningkatan kemampuan masyarakat, baik secara individual maupun kolektif, tidak hanya cukup untuk melakukan adaptasi terhadap perubahan, namun juga mengarahkan perubahan menuju tujuan-tujuan masyarakat. Oleh karena itu, berangkat dari pandangan ini pembangunan juga perlu diarahkan dalam dunia pendidikan. Maka dalam hal ini, pendidikan sangat urgen bagi masyarakat, dan pendidikan harus mampu menanamkan kepada para peserta didik untuk menolak sikap pasif dalam menghadapi penindasan dan hegemoni yang telah berlangsung lama, dan para peserta didik juga harus mampu menyadari bahwa mereka memiliki hak, kebebasan maupun kemungkinan untuk memanfaatkan berbagai peluang dan kesempatan baru tanpa harus terpengaruh oleh budaya-budaya luar. Kemudian bagi semua komunitas, harus mampu belajar mengorganisasikan diri demi pencapaian berbagai tujuan bersama serta bagi masyarakat, proses belajar untuk melakukan berbagai koreksi tentang arah perkembangan pada waktu-waktu yang tepat.¹⁴

¹² Soedjatmoko, *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan*, cet. ke-4 (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1995), hlm. x-xi.

¹³ Soedjatmoko, *Pembangunan Sebagai Proses Belajar*. Dalam *Menjelajah Cakrawala; Kumpulan Karya Visioner Soedjatmoko* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 50.

¹⁴ *Ibid.*

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap sosok dan pemikiran Soedjatmoko dalam *term* humanisme yang didasarkan pada fakta bahwa beliau dalam memperjuangkan kebebasan dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, khususnya pemikirannya dalam bidang pendidikan, yang juga merupakan proses memanusiakan manusia (humanisme). Adapun judul penelitian yang akan peneliti angkat adalah “Konsep Pendidikan Religio-Humanis Perspektif Soedjatmoko”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah dan kerangka pemikiran di atas, menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi tentang pemikiran Soedjatmoko mengenai konsep pendidikannya. Maka dari itu, secara eksplisit dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana paradigma humanisme menurut Soedjatmoko?
2. Bagaimana konsep pendidikan pembebasan Soedjatmoko?
3. Bagaimana konsep pendidikan Religio-Humanis Soedjatmoko dan implikasinya terhadap pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui secara epistemologi konsep pendidikan Soedjatmoko.
 - b. Untuk mengkaji lebih mendalam dan mendeskripsikan gagasan-gagasan pemikiran humanisme pendidikan Soedjatmoko.

- c. Untuk mengkaji lebih lanjut dan menginterpretasi pemikiran Soedjatmoko tentang kesejahteraan manusia seutuhnya.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara Teoretis

1. Sebagai bahan kajian dan tindak lanjut bagi para pakar atau pemerhati pendidikan dalam pengembangan keilmuannya.
2. Sebagai bahan pijakan dalam pengembangan konsep pendidikan.
3. Memperkaya wawasan ilmiah khususnya bagi para guru, pemikir dan pemerhati pendidikan.

b. Manfaat secara Praktis

1. Memberikan informasi kepada siapa saja yang menelaah lebih lanjut mengenai konsep pendidikan Religio-Humanis.
2. Memberikan manfaat dan sumbangsih bagi para pakar, civitas akademik serta guru dalam pengembangan konsep pendidikan yang religius dan humanis. Sehingga pendidikan dapat berlangsung secara maksimal, tepat sasaran dan ideal.
3. Memberikan wawasan ilmiah kepada para praktisi, masyarakat, para pemangku kepentingan (*stakeholders*) pendidikan serta para pengambil kebijakan (*policy maker*) dalam bidang pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan pendidikan di Indonesia, dengan harapan dapat memberikan gagasan untuk menyelamatkan Indonesia dari hegemoni globalisasi.

D. Kajian Pustaka

Ramahadin Damanik¹⁵, dalam Skripsinya yang berjudul “Pendidikan, Cendekiawan dan Transformasi Sosial (studi Kritis Pemikiran Soedjatmoko)” menjelaskan bahwa konsep pendidikan dalam pandangan Soedjatmoko adalah pendidikan humanis transformatif yaitu model pendidikan yang bersifat partisipatif terhadap segenap kemampuan peserta didik menuju proses berpikir yang lebih bebas, kritis dan kreatif dengan melibatkan proses pendidikan dan pembelajaran dalam realitas sosial dan kultural masyarakat.

Muhajirin¹⁶ dalam Skripsinya yang berjudul “Gagasan Humanisme (Studi Komparasi Pemikiran Soedjatmoko dan Abdurrahman Wahid)” mengatakan humanisme Soedjatmoko sangat terkait sekali dengan permasalahan sosial, politik, budaya dan keagamaan. Yang mana, humanisme diwujudkan dengan pembelaan atas hak-hak kaum minoritas dan kaum yang tertindas. Pemikiran kemanusiaan Soedjatmoko ini berawal dari kesadarannya tentang kebangsaan Indonesia. Kemudian dari pemikirannya ini berkembang secara evolusioner menuju kemanusiaan sejagat dan mencapai puncaknya pada kemanusiaan bersama (humanitarianisme).

Ainur Rahim¹⁷ dalam skripsinya yang berjudul “Otonomi dan Kebebasan Manusia dalam Pemikiran Soedjatmoko”, bahwa gagasan-gagasan soedjatmoko dan

¹⁵ Ramahadin Damanik, “Pendidikan, Cendekiawan dan Transformasi Sosial (studi Kritis Pemikiran Soedjatmoko)”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁶ Muhajirin, “Gagasan Humanisme (Studi Komparasi Pemikiran Soedjatmoko dan Abdurrahman Wahid)”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Studi agama dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁷ Ainur Rahim, “Otonomi dan Kebebasan Manusia dalam Pemikiran Soedjatmoko”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005).

analisa secara keseluruhan karyanya tertuju pada aspek manusia sebagai jantung peradaban. Soedjatmoko mengaitkan setiap persoalan berdialektika mulai dari pendidikan, kebudayaan, sejarah, agama pada simpul pembangunan berupa perubahan akan nilai manusia, terangkat dari kemelaratan, kemiskinan struktural dan keadilan sosial menuju manusia seutuhnya bebas dan otonom. Soedjatmoko memandang kebebasan merupakan gerak dinamis manusia atas perubahan cepat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sholihul Huda¹⁸ dalam skripsinya yang berjudul “Kajian Pemikiran Kebudayaan Soedjatmoko” dijelaskan bahwa manusia dan kebudayaan tidak bisa dipisahkan. Kebudayaan tidak akan ada tanpa manusia, dan tidak akan ada satu kelompok manusiapun yang tidak mempunyai kebudayaan. Dengan kebudayaan yang dimiliki dapat memicu kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkadang telah memberikan dampak negatif yang tidak sedikit bagi peradaban global. Kemajuan yang telah dicapai oleh masyarakat modern diiringi oleh berbagai krisis multidimensi yang menyertainya. Sehingga Soedjatmoko menyertakan peran vital agama, baik agama sebagai nilai spiritualitas maupun agama sebagai institusi ini bisa dijadikan sebagai bagian dari solusi alternatif sebagai pesan moral bagi problem masyarakat modern.

Idi Subandy Ibrahim,¹⁹ dalam bukunya yang berjudul “Dari Nalar Keterasingan Menuju Nalar Pencerahan; Ruang Publik dan Komunikasi Dalam Pandangan Soedjatmoko” Soedjatmoko mengajak kita untuk mengembangkan

¹⁸ Sholihul Huda, “Kajian Pemikiran Kebudayaan Soedjatmoko”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁹ Idi Subandy Ibrahim, *Dari Nalar Keterasingan Menuju Nalar Perencanaan; Ruang Publik dan Komunikasi Dalam Pandangan Soedjatmoko*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004).

suatu kerangka etis mengenai keselamatan dan solidaritas umat manusia (*an ethical framework for human survival and solidarity*). Dalam perkembangan pemikirannya Soedjatmoko semakin menyadari bahwa transformasi sosial ternyata telah membawa persoalan dalam dunia kehidupan (*life world*) dan ruang publik (*public sphere*). Oleh sebab itu seperti yang dikatakan Soedjatmoko (1988), bahwa dia yakin bahwa abad ke-21 kalau kita mengalaminya adalah suatu abad di mana umat manusia akan menemukan kembali dimensi-dimensi kesadaran agama yang hidup, yang lepas dari hambatan-hambatan atau kekakuan perkembangan yang tradisional.

Siswanto Masruri²⁰, dalam bukunya yang berjudul “Kemanusiaan Bersama; Pemikiran Humanitarianisme Soedjatmoko” dijelaskan pemikiran kemanusiaan Soedjatmoko berawal dari kesadarannya tentang bangsa Indonesia. Pemikirannya ini kemudian berkembang secara evolusioner menuju kemanusiaan sejagat dan mencapai puncaknya pada kemanusiaan bersama (humanitarianisme). Pemikirannya mengenai humanitarianisme diorientasikan pada kebebasan dan kesejahteraan manusia. Humanitarianisme sangat peduli dengan nilai-nilai agama karena kelahirannya juga dilatarbelakangi oleh semangat agama. Soedjatmoko sangat menekankan arti agama dalam pemikirannya tentang humanitarianisme.

Kemudian dalam bukunya Kaisar Atmaja²¹ yang berjudul “Soedjatmoko dan Modernisme; Catatan atas Pemikiran Kritis Soedjatmoko”, Membagi pemikiran Soedjatmoko menjadi dua kategori, yakni global dan nasional. Pada

²⁰ Siswanto Masruri, *Kemanusiaan Bersama; Pemikiran Humanitarianisme Soedjatmoko* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014).

²¹ Kaisar Atmaja, *Soedjatmoko dan Modernisme; Catatan atas Pemikiran Kritis Soedjatmoko* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013).

konteks global pemikiran Soedjatmoko cenderung bernuansa kritis terhadap masyarakat modern. Dalam masyarakat modern perlu adanya kerjasama baik dalam keagamaan dan kebudayaan agar mampu merangkum nilai kemanusiaan secara universal. Pada konteks nasional, pemikiran Soedjatmoko cenderung lebih optimis dalam melihat transformasi sosial bangsa Indonesia, bahwa modernisasi Indonesia akan mampu membawa jati diri bangsa menjadi bangsa yang modern. Dalam modernisasi, Soedjatmoko percaya bahwa transformasi sosial bangsa Indonesia akan menjadi sebuah proses pembebasan bagi bangsa Indonesia.

Dengan berdasarkan *me-review* kajian pustaka di atas setidaknya telah didapati pembahasan mengenai pemikiran Soedjatmoko tentang humanisme. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pemikiran Soedjatmoko dalam penelitian-penelitian tersebut di atas menyentuh dalam dimensi agama, budaya, sosial, modernisme serta nasionalisme. Penelitian-penelitian di atas juga memiliki misi yang sama, yaitu sama-sama memperjuangkan harkat dan martabat serta kesejahteraan manusia yang dibangun atas dasar solidaritas manusia bersama. Kemudian peneliti merumuskan belum adanya penelitian yang membahas secara spesifik pemikiran Soedjatmoko yang mengkolaborasikan antara agama dan humanisme dalam konsep pendidikan. Dengan demikian, mengingat pentingnya dalam penelitian ini yang akan memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan, terlebih bagi seorang guru, maka sangatlah tepat dan menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam tentang judul yang peneliti angkat dalam penelitian tesis ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat,²² dan termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang fokus pada studi tokoh. Karena dalam penelitian ini berusaha mengumpulkan data, menganalisa dan membuat interpretasi tentang pemikiran tokoh, yang dalam hal ini peneliti mengkaji Pemikiran Soedjatmoko dalam bidang pendidikan.

Dengan demikian, karena Penelitian ini masuk pada kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur kepustakaan, dengan menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya,²³ catatan-catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu,²⁴ maka Peneliti dalam hal ini mengumpulkan dan menggali data-data diperoleh dari sumber buku, catatan-catatan, jurnal, laporan hasil penelitian, majalah dan sumber-sumber lain yang relevan dan dapat menunjang dalam penelitian ini.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu penelitian yang berupaya untuk mengumpulkan data guna menggambarkan atau menjelaskan apa adanya

²² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 47.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

²⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi* (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hlm. 11.

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu²⁵ kemudian menganalisisnya. Dalam hal ini peneliti akan berupaya untuk menggambarkan, menjelaskan serta menganalisis atas konsep-konsep dan pemikiran pendidikan Soedjatmoko dengan menggunakan pendekatan atau teori yang telah ada.

3. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan sifat dan jenis penelitian maka dalam konteks penelitian ini peneliti bermaksud menggunakan Pendekatan *Historis-Hermeneutis*. Schleiermacher memahami hermeneutika sebagai “ilmu” atau “seni” pemahaman.²⁶ Kemudian menurut Carl Braaten yang dikutip oleh Siswanto Masruri dalam bukunya yang berjudul “*Kemanusiaan Bersama; Pemikiran Humanitarianisme Soedjatmoko*” mendefinisikan hermeneutika sebagai ilmu yang mencoba menggambarkan bagaimana sebuah kata atau kejadian dalam waktu dan budaya lampau dapat dimengerti dan menjadi bermakna secara eksistensial dalam situasi sekarang.²⁷ Maka dalam hal ini, peneliti akan berupaya mengkaji lebih dalam dan berusaha menginterpretasi mengenai sisi historis dan pemikiran Soedjatmoko, terutama pemikirannya dalam bidang pendidikan.

4. Metode pengumpulan data

Penggunaan data di sini adalah untuk memberikan dasar berpikir bukan untuk memberikan hipotesis. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini

²⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan;...*, hlm. 59-60.

²⁶ Richard E. Palmer, *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*, (Evanston: Northwestern University Press, 1969) diterjemahkan oleh Masnur Hery dan Damanhuri Muhammed dengan judul *Hermeneutika; Teori Baru Mengenai Interpretasi*, cet. ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 44.

²⁷ Siswanto Masruri, *Kemanusiaan Bersama;...*, hlm. 22.

peneliti menggunakan metode dokumentasi, yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁸ Dokumen juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), ceritera, biografi, peraturan maupun kebijakan.²⁹ Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dan data dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen lainnya yang terdapat dipergustakaan.

5. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan metode dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.³⁰ Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,³¹ atau dengan kata lain yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.³² Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data primer dari buku-buku pokok karya Soedjatmoko, diantaranya: “Dimensi Manusia dalam Pembangunan; Pilihan

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan Praktik*, cet. ke-15 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 274.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 396.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 172.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. ke-8 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

³² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, cet. ke-22 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 39.

Karangan Soedjatmoko”, “Soedjatmoko dan Keprihatinan Masa Depan”, “Etika Pembebasan; Pilihan Karangan tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan”, “Menjelajah Cakrawala; Kumpulan Karya Visioner Soedjatmoko” dan “Menjadi Bangsa Terdidik Menurut Soedjatmoko”.

Disamping data primer terdapat data sekunder yang sering juga diperlukan oleh seorang peneliti. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen³³. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data sekunder dari buku-buku atau sumber lainnya yang relevan sebagai penunjang dalam penelitian ini.

6. Analisis Data

Maksud pokok dari analisis data adalah untuk melakukan pemeriksaan konseptual atas makna yang terkandung dalam *content* data, dan berbagai istilah-istilah yang digunakan. Disini dibutuhkan kejelian dan ketelatenan dalam membaca dan mengolah data. Dalam menganalisis data, peneliti berusaha menggunakan beberapa metode:

- a. Analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Deskripsi adalah menuturkan dan menafsirkan data yang telah ada.³⁴ Pada deskriptif analisis ini peneliti setelah membaca dan mempelajari data peneliti membuat rancangan organisasional kemudian dikembangkan dari kategori-kategori dari data-data yang diperoleh, dipahami, kemudian dari sini akan ditemukan deskripsi baru.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 137.

³⁴ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

- b. Analisis isi (*content analysis*), sebuah analisis yang berangkat dari aksioma bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi itu merupakan dasar bagi semua ilmu sosial. *Content analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.³⁵
- c. Metode Interpretatif, dimana metode ini adalah dengan cara memahami secara mendalam isi buku untuk diungkap arti serta nuansa yang disajikan. Bukan hanya memahaminya berdasarkan teks belaka. Dari interpretatif data ini kemudian langkah terakhir peneliti setelah menganalisis data-data yang diperoleh dengan metode tersebut peneliti menarik sebuah kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini terdiri dari lima bab. Bab *pertama* merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab *kedua* membahas tentang humanisme. Dalam bab ini akan membahas tentang memahami humanisme, sejarah munculnya humanisme (terdiri dari zaman Yunani klasik dan abad pertengahan, zaman Renaisans dan zaman modern), tipologi humanisme (terdiri dari humanisme sekular, humanisme religius dan humanisme integral), humanisme dalam Islam. Bab *ketiga* membahas biografi cendekiawan Soedjatmoko. Dalam bab ini akan dibahas mengenai biografi singkat Soedjatmoko, Periodisasi dan corak

³⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, cet. ke-2 (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 68.

pemikirannya (terdiri dari periode nasionalisme, periode humanisme universal dan periode humanitarianisme), karya intelektual Soedjatmoko. Bab *keempat* membahas paradigma humanisme dan konsep pendidikan religio-humanis Soedjatmoko (terdiri dari pendidikan dan manusia, agama dan modernisasi, kebebasan dan kesejahteraan manusia, pendidikan religio-humanis Soedjatmoko dan implikasi konsep pendidikan religio-humanis Soedjatmoko Terhadap pendidikan Islam). Bab *kelima* merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Soedjatmoko adalah seorang nasionalis, intelektual sejati sekaligus ulama yang memiliki pemikiran dan wawasan yang sangat luas dengan rasa kemanusiaan yang mendalam. Beberapa karya dan hasil pemikiran Soedjatmoko memang terasa berat dan terkadang sulit untuk dipahami, karena dalam memahami pemikirannya yang sangat luas dan kompleks tersebut membutuhkan pemikiran yang ekstra kritis, dan membaca kembali berbagai karya Soedjatmoko akan menumbuhkan semangat kebangsaan, memiliki rasa kemanusiaan yang mendalam serta dapat memahami arti pembebasan manusia yang sesungguhnya. Soedjatmoko juga seorang intelektual-humanis-religius. Karena dalam setiap hasil pemikirannya membutuhkan sikap kritis dalam memahaminya dan selalu berorientasi pada kebebasan dan kesejahteraan manusia bersama dengan berdasarkan pada nilai-nilai spiritual agama sebagai pedoman keselamatan hidup manusia.

Menurut Soedjatmoko kebebasan merupakan kebutuhan dasar manusia. Kata kunci dalam memahami pemikiran Soedjatmoko adalah kebebasan dan kesejahteraan manusia. Selanjutnya Soedjatmoko menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, karena di situlah letak manusia untuk berekspresi melakukan kebebasan dalam berpikir. Kekuatan gagasan pemikiran Soedjatmoko terletak pada cakupan pesannya yang berorientasi ke masa depan (*future oriented*). Pesan-pesannya cenderung bersifat “kritis-moralis” sehingga siapapun yang mampu

memahami dan mengamalkan pesan-pesannya kelak menjadi manusia yang susila. Deskripsi pemikirannya pun kaya akan makna dan kompleks serta disajikan secara argumentatif dan mendalam, ini dikarenakan ia sering menghadapi setiap persoalan yang menjadi kepeduliannya dari berbagai sudut pandang (*multi-dimensional*).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan kegiatan interaksi yang saling mempengaruhi antara guru/pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Memahami kondisi peserta didik merupakan hal yang sangat penting yang dilakukan oleh seorang pendidik/guru, karena selain akan dapat menentukan rancangan materi pelajaran yang akan diberikan kepada para peserta didik, juga akan dapat menentukan pilihan terhadap metode dan pendekatan yang tepat dalam proses belajar mengajar. Karena demikian pentingnya kegiatan belajar mengajar, maka dalam pelaksanaannya membutuhkan dukungan dari komponen-komponen kurikulum yang bekerja, berjalan secara sistematis saling terkait dan mendukung satu sama lain, sehingga pendidikan sebagai suatu sistem dapat berjalan secara efektif, tepat sasaran dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu seorang pendidik/guru sudah semestinya harus peka terhadap kemauan para peserta didik agar mereka mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Konsep pendidikan religio-humanis Soedjatmoko menjadi sebuah konsep pendidikan yang secara praktis mengharuskan seorang guru harus peka dan peduli terhadap perkembangan dan kemauan para peserta didik. Peneliti menyebutnya pendidikan humanis-transendental, yaitu sebuah model pendidikan

yang memberikan kebebasan dalam berpikir para peserta didik dengan di dasarkan pada nilai-nilai spiritual agama. Dengan demikian, para peserta didik sudah semestinya mampu berpikir secara kritis, kreatif, inovatif dan kooperatif serta transendental, sehingga tingkah laku (*action*) yang dilakukan mereka selalu mencerminkan kebaikan Tuhan. Hal ini juga akan berdampak kepada seorang guru/pendidik untuk lebih bersikap profesional, berjiwa humanis dan religius sehingga mampu menjadi suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*), bisa di “gugu” dan di “tiru” dan menghasilkan peserta didik (*out-put*) yang memiliki susila serta mampu menghantarkan mereka kepada apa yang dicita-citakan. Dengan rasa kemanusiaan yang tinggi dan sikap religius yang dimiliki oleh masing-masing seorang guru/pendidik dan para peserta didik ini akan berdampak dalam kehidupan masyarakat untuk menjadi sebuah masyarakat yang madani serta akan menjadikan sebuah pendidikan yang ideal dan humanis, sebuah pendidikan yang unggul dalam prestasi, nyaman serta selaras dengan tujuan pendidikan Islam secara universal.

Konsep pendidikan religio-humanis Soedjatmoko merupakan model pendidikan yang secara praktis dan pragmatis memiliki pengaruh terhadap kehidupan masyarakat dan bangsa. Ini dikarenakan sikap kritis, religius dan rasa kemanusiaan yang mendalam yang dimiliki oleh para peserta didik akan menumbuhkan rasa nasionalisme dan etika islami, transenden dari Tuhan, yang pada akhirnya akan melahirkan manusia-manusia yang kritis dalam pikir dan bersusila. Dengan demikian, sikap kritis yang dimiliki oleh para peserta didik ke depannya mampu dan siap dalam menjaga kepribadian dan martabat bangsa

dalam menghadapi transformasi sosial di era modernisasi ini yang senantiasa berubah-ubah dan menyuguhkan tantangan-tantangan yang variatif dan kompleks.

B. Saran

Dalam memahami pemikiran Soedjatmoko yang luas dan kompleks semestinya dilakukan oleh para akademisi, karena dalam memahami pemikirannya membutuhkan interpretasi dan pemahaman yang mendalam. Bagi siapapun yang membaca, mempelajari dan memahami pemikiran Soedjatmoko yang *concern* pada kemanusiaan jangan sampai berhenti pada titik kepahaman saja, tetapi terus pahamiilah secara mendalam untuk memperoleh makna secara esensial. Bagi para peserta didik hendaknya bisa menerapkan sikap humanis di lingkungan belajar serta memiliki kesadaran sejarah bangsa, sehingga mereka memiliki rasa nasionalisme dan kesemangatan yang tinggi dalam belajar. Bagi seorang guru/pendidik seharusnya memiliki sikap humanis dan religius dalam proses belajar-mengajar serta tidak bosan-bosannya untuk selalu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual agama dalam setiap mata pelajaran yang disampaikannya, sehingga mereka bisa lebih serius dalam belajar, paham dalam menyikapi sebuah perbedaan, menjadi manusia yang bersusila serta dapat merasakan kenyamanan dalam belajar. Mengingat era modernisasi yang banyak menimbulkan pengaruh dan perubahan sosial di masyarakat seperti sekarang ini, hendaknya bagi orang tua memiliki rasa tanggung jawab, lebih peka dan memiliki perhatian secara khusus terhadap perkembangan anak.

Akhirnya, peneliti mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al Anhar, *Qur'anic Motivation; Manusia Bertanya al-Qur'an Menjawab*, Yogyakarta: Divo Nusantara, 2016.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hasan Langgulung*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- al-Hufaini, Abd al-Mun'im, *al-Mu'jam al-falsafi*, Cairo: al-Dar al-syarqiyah, 1990.
- Ananta Toer, Pramoedya, *Bumi Manusia*, Jakarta: Lentera nusantara, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; suatu pendekatan Praktik*, cet. ke-15, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Aron, Raymond, *Kebebasan dan Martabat Manusia*, Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 1993.
- Atmaja, Kaiser, *Soedjatmoko dan Modernisme; Catatan atas Pemikiran Kritis Soedjatmoko*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013.
- Avery, Jon dan Hasan Askari, *Menuju Humanisme Spiritual; Kontribusi Perspektif Muslim-Humanis*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Azra, Azyumardi, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Baedhowi, "Epistemologi humanisme Islam; Kajian atas Pemikiran Mohammed Arkoun", *Disertasi*, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- _____, *Humanisme Islam; Kajian terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkaoun*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Agama*, Jakarta: Logos, 1997.
- Bakker, Anton dan Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Basman, "Humanisme Islam; Studi Terhadap Pemikiran Ali Syari'ati (1933-1977)", *Disertasi*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2007.

- Boisard, Marcel A., *Humanisme dalam Islam* terj. H.M. Rasjidi, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Damanik, Ramahadin, "Pendidikan, Cendekiawan dan Transformasi Sosial (studi Kritis Pemikiran Soedjatmoko)", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Danim, Sudarwan, *Transformasi Sumber Daya Manusia; Analisis Fungsi Pendidikan Dinamika Prilaku dan Kesejahteraan Manusia Indonesia Masa depan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-4, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dewantara, Ki Hajar, *Karya Ki Hajar Dewantara; Bagian Pertama Pendidikan*, cet ke-2, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Esha, Muhammad In'am, *Institusional Transformation; Reformasi dan Modernisasi Pendidikan Tinggi Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Freire, Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*, cet ke-7, Jakarta: LP3ES, 2013.
- _____, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hadiwijoyo, Harun, *Sari Sejarah filsafat Barat I*, Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hanafi, Hasan et al., *Islam dan Humanisme; Aktualisasi humanisme Islam ditengah Krisis Humanisme Universal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Hardjana, A. Mangun, *Isme-isme dalam Etika dari A Sampai Z*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasi*, Jakarta: Galia Indonesia, 2002.
- Hatta, Mohammad, *Alam Pikiran Yunani*, Jakarta: UI Press, 2006.
- Hery, Masnur, dan Damanhuri Muhammed dengan judul *Hermeneutika; Teori Baru Mengenai Interpretasi*, cet. ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Huda, Sholihul, "Kajian Pemikiran Kebudayaan Soedjatmoko", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011.

- Ibrahim, Idi Subandy, *Dari Nalar Keterasingan Menuju Nalar Pencerahan; Ruang Publik dan Komunikasi dalam Pandangan Soedjatmoko*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Idris, Zahra, *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta: Grasindo, 1992.
- Karim, M. Rusli, *Agama, Modernisasi dan Sekularisasi*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yoga, 1994.
- Kartanegara, Mulyadhi, *Pengantar Epistemologi Islam*, Bandung: Mizan, 2003.
- Kuntowijoyo, "Potret Perjalanan Kesadaran Nasional Kita" dalam *Demokrasi dan Budaya Birokrasi* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1994.
- Lavine, T.Z., *Petualangan Filsafat dari Socrates ke Sartre*, Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Leahy, Louis, *Manusia Sebagai Misteri; Sintesa Filosofis tentang Makhhluk Paradoksal* Jakarta: Gramedia, 1992.
- Lowy, Michael, *Teologi Pembebasan*, Terj. Roem Topatimasang, cet. ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Lubis, Akhyar Yusuf, *Filsafat Ilmu; Klasik Hingga Kontemporer*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik; Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Masruri, Siswanto, "Intelektual Muslim Indonesia; Kajian atas Pemikiran Imam Zarkasyi dan Soedjatmoko Tentang Hubungan Antar Umat Beragama", *Laporan Penelitian Individual*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1998.
- _____, *Humanitarianisme Soedjatmoko; Visi Kemanusiaan Kontemporer*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- _____, *Kemanusiaan Bersama; Pemikiran Humanitarianisme Soedjatmoko*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Mufid, Sofyan Anwar, *Ekologi Manusia; Dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, cet. ke-2, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Muhajirin, “Gagasan Humanisme (Studi Komparasi Pemikiran Soedjatmoko dan Abdurrahman Wahid)”, *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Studi agama dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Munawar-Rachman, Budhi, *Ensiklopedi Nurcholis Majid Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, Jakarta: Mizan, 2006.
- Munir, Miftahul, *Filsafat Kahlil Gibran; Humanisme Teistik*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Muthahhari, Murtadha, *Manusia Seutuhnya; Studi Kritis Berbagai Pandangan Filosofis*, Bangil, Yayasan Pesantren Islam, 1995.
- Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul sartre; Sumur tanpa Dasar Kebebasan Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Muzaki, Ahmad, *Gus Dur; Pembaharu Pendidikan Humanis Islam Indonesia Abad 21*, Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Nasr, Sayyed Hosein, *The Hearth os Islam; Pesan-pesan Universal Islam Untuk Kemanusiaan*, terj. Nurasih Fakhri Sutan Harahap, Bandung: Mizan, 2003.
- Nasution, S., *Asas-asas Kurikulum, Edisi Kedua*, cet. ke-5, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Newland, Kathleen dan Kemala Chandrakirana Soedjatmoko (Penyunting), *Menjelajah Cakrawala; Kumpulan Karya Visioner Soedjatmoko*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Nursam, M., *Pergumulan Seorang Intelektual, Biografi Soedjatmoko* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- _____, *Surat-surat Pribadi Soedjatmoko Kepada Presiden (Jendral) Soeharto (16 juni 1968-26 april 1971)*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- OFM, Nico Syukur Dister, *Filsafat Kebebasan*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Oxford Dictionary of the English Language jilid ix*, 1970.
- Palmer, Richard E., *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*, Evanston: Northwestern University Press, 1969.

- Putra, Nusa, *Pemikiran Soedjatmoko tentang Kebebasan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1993.
- Rahim, Ainur, "Otonomi dan Kebebasan Manusia dalam Pemikiran Soedjatmoko", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Scharf, Betty R., *Sosiologi Agama*, Edisi ke-2, Jakarta: Kencana, 2004.
- Shinn, R.L., *New Directions in Theology Today, Volume VI. Man; The New Humanism*, Philadelphia: Westminster Press, 1995.
- Sihotang, Kasdin, *Filsafat Manusia; Upaya Membangkitkan Humanisme*, cet. ke-5, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Snijders, Albert, *Antropologi Filsafat; Manusia Paradoks dan seruan*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Soedjatmoko, *Dimensi Manusia dalam Pembangunan; Pilihan Karangan Soedjatmoko*, cet ke-4, Jakarta: LP3ES, 1995.
- _____, *Etika Pembebasan; Pilhan Karangan tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan*, Cet ke-3, Jakarta: LP3ES, 1988.
- _____, *Menjadi Bangsa Terdidik Menurut Soedjatmoko*, Jakarta: Kompas, 2010.
- _____, *Soedjatmoko dan Keprihatinan Masa Depan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yoga, 1991.
- Software al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Su'ud, M., dan Syukron Affani, *Islam dan Transformasi Budaya; Mewujudkan Perubahan menuju Masyarakat Progresif*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009.
- Sugiharto, Bambang, *Humanisme dan Humaniora; Relevansinya bagi Pendidikan*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. ke-8, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Metode Peneltian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, cet. ke-22, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suseno, Magnis-, *Menalar Tuhan* Yoogyakarta: Galang Press, 2006.
- Susetyo, Benny, *Politik Pendidikan Penguasa*, Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Syari'ati, Ali, *Kritik Islam atas Marxisme dan Sesat-Pikir Barat Lainnya*, Bandung: Mizan, 1983.
- _____, *Humanisme; Antara Islam dan Mazhab Barat*, cet. ke-2, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet. ke-2, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Thoyibi, M., *Titik Balik Peradaban*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1977.
- Tilaar, H.A.R., dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan; Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*, cet ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- _____, *Kekuasaan dan Pendidikan; Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- _____, *Manifesto Pendidikan Nasional; Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2005.
- Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tjaya, Thomas Hidy, *Humanisme dan Skolastisisme; Sebuah Debat*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat 2.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 19.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial, Bab 1 Pasal 1.

Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Bab VI, tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 39 ayat 2.

Wahab H.S., Abdul dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001.

Weiss ,Thomas G., dan Cindy Collins, *Humanitarian Challengs and Humanitarian Intervention*, Colorado: Westview Press, 1996.

Yamin, Moh., *Menggugat Pendidikan Indonesia; Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Zubaedi, *Isu-isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Jurnal:

Moerdiono, “Nasionalisme Identik dengan Pembangunan”, *Prisma*, no. 2, th. XX, Februari, 1991.

Soedjatmoko, “Nasionalisme Sebagai Prospek Beelajar”, *Prisma*, no. 2, th. XX (Februari 1991), hlm. 28.

Alisyabana, Sutan Takdir, “Kerja Keras dan Raih Yang Terdepan”, *Prisma*, no. 2, th. XX (Februari 1991).

Scalapino, R.A., “Modernization and Revolution in Asia” dalam *Problem of communism* Jan-Apr., 1992.

Majalah:

Soedjatmoko berjudul “Kedudukan Indonesia, Batas Gelanggang Perjuangan” dalam majalah *Siasat*, 4 Januari 1947.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Al Anhar, S.Pd.I.
Tempat/tgl. Lahir : Mataram Ilir, 14 juni 1986
Alamat Rumah : RT/RW 003/001, Kelurahan Mataram Ilir, Kecamatan
Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi
Lampung
Nama Ayah : Siswanto
Nama Ibu : Rukinah
E-mail : alanhar932@gmail.com
No. Hp : 0857-5855-6161

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Mataran Ilir Seputih Surabaya Lampung Tengah, lulus tahun 1999
2. MTs Roudhotul Ulum Ma'arif 13 Sragen Mataran Ilir Seputih Surabaya Lampung Tengah, lulus tahun 2002
3. MA. Roudhotul Ulum Ma'arif 13 Sragen Mataran Ilir Seputih Surabaya Lampung Tengah, lulus tahun 2005
4. PAI STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, lulus tahun 2011
5. PAI PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2016

C. Karya Ilmiah

1. Penelitian
 - a. Urgensi Pendidikan agama Islam Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual (Suatu Tinjauan Sosiologis), Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2011.
2. Buku
 - a. Qur'anic Motivation; Manusia Bertanya al Qur'an Menjawab (Yogyakarta: Divo Nusantara, 2016).

Yogyakarta, 07 Juni 2016



Al Anhar, S.Pd.I.
NIM: 1420411074